

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia mutlak mengalami perkembangan dan melewati beberapa tahap atau masa, salah satunya masa remaja. Pada tahap masa remaja ini sering kali diartikan sebagai periode peralihan dari periode anak-anak menuju periode dewasa. Secara psikologis, masa remaja ditunjukkan dengan adanya interaksi dengan masyarakat dewasa dan adanya sudut pandang bagi remaja bahwa dia berada di dalam posisi yang sama dengan orang yang lebih tua atau dewasa.<sup>1</sup> Selain itu, masa remaja juga disebut masa transisi anak-anak menuju dewasa yang menunjukkan adanya perkembangan maupun perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Masa transisi umumnya terjadi pada anak yang berusia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Perubahan biologis meliputi bertambahnya tinggi badan dan berat badan tubuh yang pesat, perubahan hormone serta kesiapan alat reproduksi. Perubahan kognitif meliputi adanya tingkatan kapabilitas berfikir yang abstrak, idealis dan logis. Perubahan sosioemosional yang remaja alami meliputi adanya sifat mandiri, lebih banyak ingin meluangkan waktu dengan teman serta munculnya perbedaan pendapat dengan orang tua.<sup>2</sup>

Monks memberi penjelasan bahwa remaja belum memiliki kapabilitas untuk memiliki kendali pada fungsi fisik maupun psikisnya. Hal tersebut

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1994), 206.

<sup>2</sup> Nanda Nabilah Puspithasari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang", Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020), 2.

berdampak pada psikologi remaja awal yang berkaitan dengan luncuran emosi dan tekanan jiwa, hingga pada akhirnya remaja awal tidak mengikuti aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Ketegangan-ketegangan yang remaja alami terkadang tidak teratasi dengan baik, yang berakibat menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Adanya ketidakmampuan tersebut, dapat menimbulkan perasaan gagal lalu berujung pada perasaan tertekan atau frustrasi. Rasa frustrasi inilah yang memicu emosi marah sehingga menimbulkan agresivitas.<sup>3</sup>

Selanjutnya, agresivitas adalah tanggapan atau reaksi negatif yang ada pada seorang individu. Bandura menjelaskan bahwa agresivitas diperoleh dari mengamati orang lain, pengalaman langsung dengan penguatan positif atau negatif serta keyakinan yang abstrak. Agresivitas merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk melukai ataupun tidak adanya maksud tertentu.<sup>4</sup>

Faktor munculnya agresivitas tidak hanya dipicu keinginan yang muncul, namun terdapat faktor lain yang berpengaruh. Santrock mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada agresivitas yaitu identitas diri, pengendalian diri, umur, ekspektasi pada bidang pendidikan dan nilai, terpengaruh teman sebaya, kehidupan di lingkungan keluarga, kelas sosial ekonomi, serta pengaruh jenis kelamin. Fenomena agresivitas yang sering di jumpai pada siswa perempuan yaitu agresivitas verbal, seperti munculnya umpatan, berkata kasar dan membentak. Sedangkan

---

<sup>3</sup> Khairunisa Al Fajriyah, "Hubungan antara Frustrasi dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 3 Suruh", Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015), 3.

<sup>4</sup> Sulistiyowati Budikunoroningsih, "Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda", *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, Vol. I, No. 2, E-ISSN: 2549-9505 (2017), 86.

agresivitas yang sering kali muncul pada siswa laki-laki yaitu agresivitas fisik, seperti memukul, berkelahi, merusak dan menendang kursi teman.<sup>5</sup> Fenomena agresivitas tersebut cukup mengkhawatirkan khususnya dalam dunia pendidikan.

Kasus-kasus di Indonesia tentang agresivitas remaja seperti *bullying*, tawuran, pelecehan seksual dan tindak kriminal masih sering terjadi. Menurut data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), kasus dari tanggal 30 Mei 2018 total 161 kasus tentang tawuran dari anak, pelaku terdapat 31 kasus, lalu korban terdapat 23 kasus, kasus tentang *bullying* dan kekerasan dari anak, pelaku terdapat 41 kasus dari pelaku, lalu korban *bullying* dan kekerasan terdapat 36 kasus. Lalu menurut KPAI, kasus tawuran yang terjadi pada tahun 2017 berjumlah 12,9% dan meningkat pada tahun 2018 hingga 14%. Dalam lima tahun terakhir agresivitas sangat naik signifikan seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini.<sup>6</sup>

Sedangkan pemberitaan melalui media sosial yang diperoleh dari berita suara merdeka solo, memberitakan tentang polisi yang menangkap 11 siswa SMP di boyolali yang sedang hendak melakukan tawuran. Sebelum tawuran mereka melakukan konvoi terlebih dahulu dan membawa senjata tajam. Senjata tajam yang di bawa oleh para siswa SMP tersebut seperti gergaji, gir motor, dan celurit besar yang bias melukai atau memakan korban.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nanda Nabilah Puspithasari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional...", Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020), 2.

<sup>6</sup> Apsari Safiyah Nur Rahmani, "Hubungan Antara Empati Dengan Agresivitas Siswa di Sekolah". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta (2020), 5.

<sup>7</sup> Smscom, [https://suaramerdekasolo.com/2020/02/14/hendak\\_tawuran-11-pelajar-diamankan/](https://suaramerdekasolo.com/2020/02/14/hendak_tawuran-11-pelajar-diamankan/), diakses pada tanggal 8 Juli 2020.

Menurut hasil studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ririn Dwi Febriani dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Anak di SD Negeri Jamblangan”, di dapatkan hasil bahwa terdapat 46 orang (93,9%) dari subjek yang merupakan anak di SD Negeri Jamblangan yang menunjukkan kecenderungan agresivitas yang disebabkan oleh faktor pola asuh permisif, sedangkan sebanyak 31 orang (80,1%) disebabkan oleh faktor yang lainnya seperti frustrasi, provokasi verbal, tipe kepribadian, situasional, sumber daya dan media massa yang menayangkan kekerasan serta pengalaman disekolah.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Delni Sartika Dewi yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif pada Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Talawi” yang menyatakan bahwa agresivitas yang sering terjadi pada siswa di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Talawi ialah agresif fisik aktif langsung seperti (berkelahi dan memukul), agresif fisik pasif tidak langsung (tidak peduli, apatis, masa bodoh, menolak melakukan tugas penting, dan tidak mau melakukan perintah dari guru), agresif verbal aktif langsung (menghina orang lain dengan kata-kata kasar atau kotor dan mengomel), agresif verbal aktif tidak langsung (menyebarkan berita tidak benar atau gosip tentang orang lain).<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru MTs Negeri 15 Jombang menyatakan bahwa agresivitas pada siswa yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu perkelahian antara

---

<sup>8</sup> Ririn Dwi Febriani, “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak di SD Negeri Jamblangan”, Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (2011), 29.

<sup>9</sup> Delni Satika Dewi, “Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif Pada Siswa di UPTD. SMP Negeri 1 Talawi”, Skripsi: Universitas Medan Area (2020), 4.

teman, perilaku membolos, dan berkata kasar. Selain itu, agresivitas siswa lebih meningkat pada siswa kelas VIII dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX. Dimana kelas VII yang baru masuk sekolah dan belum berani untuk melakukan agresivitas. Sedangkan kelas IX tidak berani melakukan agresivitas karena takut jika tidak lulus sekolah.

Fenomena agresivitas siswa tidak ada habis-habisnya bahkan sepertinya menjadi suatu “warisan” yang diturunkan dari siswa angkatan atas kepada siswa angkatan-angkatan berikutnya. Hal ini dapat menyebabkan sekolah yang awalnya menjadi tempat positif menjadi tempat yang kurang nyaman bagi siswa atau remaja.

Adapun agresivitas yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang dipengaruhi oleh faktor keluarga dan pola asuh orang tua. Keluarga merupakan pendidikan pertama pada anak yang juga memiliki tugas menanamkan watak dan kepribadian anak dan bergantung pada pola asuh orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Khabib yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi agresivitas, berasal dari pengaruh langsung salah satunya ialah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua untuk mendidik, membimbing, merawat, melindungi, menjaga dan mengontrol anak dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Pola asuh memiliki 3 tipe, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Dalam penelitian ini, pola asuh yang diterapkan orang tua ialah pola asuh permisif. Karena, kesibukan orang tua yang bekerja diluar kota. Orang

tua yang memiliki kesibukan bekerja diluar kota cenderung jarang memiliki waktu untuk mengontrol perkembangan dan kepribadian anak. Karena keterbatasan waktu tersebut, sebagian besar orang tua mempercayakan orang lain atau menitipkan anak kepada keluarga yang dirumah untuk membantu mengembangkan kepribadian anak. Namun hal tersebut membuat anak merasa kurang perhatian serta kasih sayang orang tua dan membuat anak berperilaku sesuka hati karena tidak adanya kontrol secara langsung dari orang tua.

Perilaku orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab dan diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri tetapi orang tua tidak banyak mengatur anaknya. Sehingga anak merasa bebas melakukan apa saja yang sesuai dengan keinginannya, sebab mereka berfikir bahwa tidak adanya aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku padanya serta tidak adanya hukuman apabila mereka melakukan kesalahan.

Menurut Al. Tridhonanto dkk, dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif yang diterapkan orang tua membawa pengaruh atas sikap dan sifat anak seperti bersikap implusif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dan hasil temuan dilapangan, peneliti dapat mengambil subjek kelas VIII untuk dijadikan sebuah penelitian tentang

---

<sup>10</sup> Ibid., 33-34.

hubungan antara pola asuh permisif dengan agresivitas siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pola asuh permisif yang diterapkan orang tua siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang?
2. Seberapa besar tingkat agresivitas siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang?
3. Bagaimana hubungan antara pola asuh permisif dengan agresivitas siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pola asuh permisif yang diterapkan orang tua siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat agresivitas siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan agresivitas siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi, rujukan, pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pada bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar (guru) dalam mencegah serta menangani agresivitas pada siswa secara tepat dan dapat menciptakan dunia pendidikan yang aman dan nyaman bagi siswa.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merubah pola asuh permisif menjadi pola asuh yang lebih baik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat bagi para siswa, khususnya bagi siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang. Penelitian ini ingin menginformasikan bahwa agresivitas pada siswa dapat terjadi kapan saja, terutama bagi siswa yang memiliki orang tua dengan tipe pola asuh permisif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi seta perbandingan dengan peneliti lainnya dan menggunakan variabel lainnya.



## E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah direncanakan.<sup>11</sup> Menurut Kerlinger, hipotesis merupakan prediksi tentang fenomena, pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>12</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan agresivitas siswa kelas VIII di MTs Negeri 15 Jombang. Sehingga apabila pola asuh permisif tinggi maka akan tinggi pula tingkat agresivitas siswa kelas VIII.

Ho : Tidak adanya hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan agresivitas siswa kelas VIII di MTsNegeri 15 Jombang. Sehingga apabila pola asuh permisif rendah maka agresivitas siswa kelas VIII juga rendah.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang mana bisa dijadikan pijakan berfikir serta bertindak dalam melaksanakan sebuah penelitian.<sup>13</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengajukan asumsi bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X yaitu pola asuh permisif terhadap variabel Y yaitu agresivitas siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang. Yang mana artinya, apabila pola asuh permisif tinggi maka agresivitas siswa kelas VIII juga tinggi. Dan begitu sebaliknya,

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 64.

<sup>12</sup> Eta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 24.

<sup>13</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2009), 13.

apabila pola asuh permisif rendah maka agresivitas siswa kelas VIII juga rendah.

Kedua variabel X (pola asuh permisif) dan Y (agresivitas) dapat diukur dengan menggunakan skala yang bisa mengukur tinggi rendahnya pola asuh permisif dan agresivitas siswa kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang.

### **G. Penegasan Istilah**

Definisi operasional merupakan definisi dari suatu hal yang berdasarkan pada karakteristik yang dapat dijadikan objek observasi dari apapun yang di definisikan maupun mengubah konsep uraian kata terhadap perilaku yang dapat dijadikan objek observasi dan dapat divalidasi oleh seseorang.<sup>14</sup> Definisi penelitian ini berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan atau penafsiran yang berbeda pada data yang akan dikumpulkan.

Adapun variabel-variabel yang memiliki definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Agresivitas**

Agresivitas merupakan suatu bentuk perilaku fisik maupun mental yang bertujuan untuk memberikan rasa sakit atau luka pada seseorang. Perilaku menyakiti orang lain yang dilakukan oleh seorang siswa, cenderung dilakukan oleh mereka yang kurang memiliki kematangan emosi dan memiliki keterampilan sosial yang rendah serta cenderung salah dalam mengartikan isyarat-isyarat sosial sehingga menyakini bahwa

---

<sup>14</sup> Brian Hesmu Nur Cahyo dan Imroatul Khasanah, "Analisis Pengaruh Persepsi Harga Kualitas Pelayanan, Lokasi dan *Word of Mouth* Terhadap Keputusan Pembelian", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. V, No. III (2016), 5.

agresivitas sebagai cara pemecahan masalah yang tepat dan efektif untuk dilakukan.

## 2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan bentuk interaksi orang tua kepada anak yang membebaskan anak melakukan apa yang diinginkan tanpa memberikan pengawasan dan tanpa diterapkannya norma-norma kepada anak, sehingga anak dapat melakukan semua keinginannya tanpa adanya batasan yang diberikan oleh orang tua.

## H. Telaah Pustaka

Berbagai kajian pustaka tentang agresivitas siswa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, ialah sebagai berikut:

### 1. Skripsi karya Fakhriyah Fatin. 2019.<sup>15</sup>

Judul: “Pola Asuh Permisif Ayah dan Perilaku Agresif Remaja”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empiris hubungan antara pola asuh permisif ayah dengan perilaku agresif pada remaja. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rho* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r = 0,198$  ( $p = 0,043$ ) yang artinya terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif ayah dan perilaku agresif pada remaja. Hasil ini memberikan kontribusi pada pola asuh ayah, bahwa diperlukan untuk mengurangi gaya pengasuhan permisif untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyah Fatin adalah teknik analisis yang digunakan berbeda. Pada

---

<sup>15</sup> Fakhriyah Fatin, “Pola Asuh Permisif Ayah dan Perilaku Agresif Remaja”, Skripsi: Universitas Islam Indonesia (2019).

penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan *product moment*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis *Spearman Rho*.

2. Skripsi karya Ririn Dwi Febriani. 2011.<sup>16</sup>

Judul: “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak di SD Negeri Jamblangan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif anak di SD Negeri Jamblangan. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analitik korelasional dan menggunakan rancangan *cross sectional* didapatkan hasil pola asuh permisif sebesar 57,6% dan perilaku agresif anak sebesar 60%. Diperoleh *p*-value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif anak di SD Negeri Jamblangan dengan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,628.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ririn Dwi Febriani adalah subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya subjek ialah siswa SD, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMP kelas VIII. Serta uji yang digunakan pada SPSS, penelitian sebelumnya menggunakan uji analitik korelasional dan rancangan *cross sectional*. Sedangkan penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana.

---

<sup>16</sup> Ririn Dwi Febriani, “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak di SD Negeri Jamblangan”, Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani (2011).

3. Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi karya Zeti Novitsari, dkk. 2019.<sup>17</sup>

Judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTS SA Darul Istiqomah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa di MTS SA Darul Istiqomah. Dari perhitungan yang dilakukan dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat kontribusi sebesar 62,7% artinya terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua otoriter, demokratis, dan permisif terhadap perilaku agresif siswa di MTS SA Darul Istiqomah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeti Novitsari, dan lainnya adalah uji yang digunakan pada SPSS. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan uji korelasi berganda.

4. *Journal of Early Childhood Education and Research* Vol. 1. No. 1 karya Anisatul Khoiroh, dkk. 2020.<sup>18</sup>

Judul: “Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Tingkat Agresivitas Anak Kelompok B di TK Dewi Masyithoh 60 Paleran Kabupaten Jember”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan tingkat agresivitas anak kelompok B di TK Dewi Masyithoh 60 Paleran Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019”. Dari perhitungan yang dilakukan dengan metode metode kuantitatif dengan

---

<sup>17</sup> Zeti Novitsari, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTS SA Darul Istiqomah”, Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 2019.

<sup>18</sup> Anisatul Khoiroh, dkk, “Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Tingkat Agresivitas Anak Kelompok B di TK Dewi Masyithoh 60 Paleran Kabupaten Jember”, *Journal of Early Childhood Education and Research*, Vol. 1, No. 1 (2020).

jumlah populasi sebanyak 30 anak dan 30 orang tua dan 18 orang tua. Teknik analisis yang digunakan ialah korelasi tata jenjang dengan hasil menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,599 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,475 sehingga hubungan tersebut bersifat searah. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang berarti  $< 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan tingkat agresivitas anak kelompok B di TK Dewi Masyithoh 60 Paleran Kabupaten Jember.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dwi Febriani adalah uji yang digunakan pada SPSS ialah uji korelasi tata jenjang dan subjek yang digunakan orang tua dan anak kelompok TK B. Sedangkan penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan subjek yang digunakan adalah siswa SMP kelas VIII.

5. Jurnal skripsi karya Rika Tri Ariani. 2014.<sup>19</sup>

Judul: “Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Agresivitas pada Remaja”

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas pada remaja dengan hasil yang menunjukkan angka korelasi  $r_{xy} = 0,32$  dengan  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ) artinya persepsi terhadap pola asuh orang tua otoriter dengan agresivitas pada remaja dapat diterima. Jika tinggi persepsi meningkat terhadap pola asuh otoriter maka akan meningkat pesat pula agresivitas pada remaja, sebaliknya rendahnya tingkat persepsi pola asuh yang diterapkan orang tua otoriter maka agresivitas remaja juga makin menurun. Efektifitas persepsi terhadap pola

---

<sup>19</sup> Rika Tri Ariani, “Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Agresivitas Pada Remaja”, Jurnal Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang (2014).

asuh orangtua otoriter terhadap agresivitas pada remaja menyumbang sebesar 9,8% sedangkan 90,2% mendapat pengaruh dari faktor lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Tri Ariani adalah variabel bebas yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas pola asuh permisif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas persepsi pola asuh otoriter.